

PENGGUNAAN MEDIA *MICHAEL FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD INPRES 189 KANITE KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR

Adnan K¹, Mujahidah², Nurlia³

Universitas Negeri Makassar

Email: adnan.k.unm@gmail.com

Email: mujahidah@unm.ac.id

Email: lianurlia2002@gmail.com

(Received: 24-01-2024; Reviewed: 24-02-2024; Revised: 24-03-2024; Accepted: 24-04-2024; Published: 24-05-2024)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is classroom action research which aims to describe the use of Michael Flash Card media to improve social studies learning outcomes for class V students at SD Inpres 189 Kanite, South Galesong District, Takalar Regency. Data collection techniques use observation and tests. The data analysis techniques in this research are reducing data, describing data and drawing conclusions. The results showed that the percentage of teacher activity in cycle I, meeting 1, was 73.13% (adequate) and meeting 2 reached 80.00% (good), while the percentage in cycle II, meeting 1, was 80.00% (good) and meeting 2 reached 93. .33% (Good). The percentage of student activity in cycle I, meeting 1, was 60.00% (Not enough) and meeting 2 reached 65.33% (Adequate), while the percentage in cycle II, meeting 1, was 74.44% (Adequate) and meeting 2 reached 80.26% (Good). Obtaining student learning outcomes in cycle I, there were 16 out of 25 students who completed with an average score of 77.2 with a learning completion percentage reaching 64% (sufficient), while in cycle II there were 24 out of 25 students who achieved a complete score with an average score. 84.4 with a learning completion percentage reaching 96% (good). It can be concluded that the use of Michael Flash Card media can improve students' social studies learning outcomes.

Keywords: Hasil Belajar, IPS, Media Michael Flash Card.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang ditemukan di SD Inpres 189 Kanite Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. yaitu rendahnya hasil belajar IPS siswa pada Kelas V. Hal ini terungkap dari hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Agustus 2023 yang dilaksanakan di Kelas V SD Inpres 189 Kanite Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, ditemukan fakta melalui pengambilan dokumentasi berupa nilai ulangan harian semester ganjil pada mata pelajaran IPS. Nilai siswa tergolong rendah karena Diperoleh fakta melalui data observasi dan dokumentasi bahwa nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V tergolong rendah dari nilai yang ditetapkan KKM yaitu 75, hal

tersebut memperlihatkan hasil belajar siswa rendah dan banyak nilai siswa yang tidak mencapai KKM. Data awal nilai ulangan harian pada semester ganjil, pada mata pelajaran IPS dengan siswa sebanyak 25 siswa ditemukan 12 siswa (48%) yang mencapai nilai 75. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai 75 sebanyak 13 siswa (52%) yang berada dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung di kelas dengan mengamati guru yang sedang mengajar. Terungkap bahwa rendahnya nilai IPS yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Adapun dari aspek guru yaitu 1) kurang memberikan motivasi dalam pembelajaran IPS oleh guru sehingga siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran, 2) kurang menciptakan suasana bermain di kelas sehingga membuat suasana di kelas kaku, 3) tugas yang diberikan oleh guru hanya berupa tanya jawab sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan dilihat dari aspek siswa 1) siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran, 2) siswa kurang interaksi baik kepada guru maupun siswa, 3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Kondisi permasalahan pembelajaran tersebut perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 189 Kanite Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti melakukan sebuah perbaikan melalui Penggunaan Media *Michael Flash card* dalam pembelajaran IPS.

Penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan hasil positif terkait dengan Penelitian yang dilakukan Nurhidayati (2011) menunjukkan *bahwa media michael flash card* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang keberadaannya akan selalu dinamis menurut tuntutan zaman, sehingga manusia dituntut pula untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya berdasarkan nilai-nilai kebenaran yang telah diakui oleh masyarakat. Pendidikan diyakini sebagai salah satu aspek yang dibutuhkan manusia untuk mencapai kebenaran dan pendidikan dapat mengembangkan cara berfikir logis manusia (Sudirman, 2021).

Kualitas hidup suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilaksanakan pendidikan dalam berbagai jenjang, sesuai dengan kurikulum nasional yang memuat berbagai mata pelajaran, termasuk di dalamnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) disusun secara sistematis dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dalam kehidupan masyarakat (Zulkarnain dkk, 2014).

Sesuai yang diungkapkan oleh Gunawan (2014) bahwa IPS adalah salah satu dari mata pelajaran yang ada di SD yang mengkaji mengenai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa dapat diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab, demokratis, serta menjadi warga negara yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dibuat untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis terhadap kehidupan sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Sejalan dengan itu, Munir (Susanto, 2014) mengemukakan tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu 1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat. 2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. 3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian.

Global Science Education Journal, Volume 6 Nomor 1 Mei 2024

Pembelajaran IPS sudah semestinya siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga untuk memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda waktu maupun tempat, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis. Dipihak lain, dengan memperoleh pendidikan IPS, menurut Fraenkel (Susanto, 2014) dapat membantu para siswa menjadi lebih mampu memahami tentang diri mereka dan dunia di mana mereka hidup. Oleh karena itu, dalam membuat suatu pembelajaran IPS maka peran guru dituntut untuk lebih memikirkan strategi pembelajaran yang efektif dan cocok diterapkan dalam proses pembelajaran IPS, agar siswa mampu memperluas dan memperkuat pemahaman terhadap konsep yang diterimanya sehingga dapat membawa dampak positif bagi peningkatan kemampuan, pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Namun di lapangan, harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan.

Media adalah pembelajaran selaku perantara yang digunakan pendidik untuk membangun pemahaman peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Seorang pendidik dituntut untuk dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, dengan memperhitungkan berbagai prinsip pemilihan media yang di sajikan agar siswa bisa menguasai serta memahami setiap konsep materi pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Media flash card*.

Media tersebut menurut Hotimah (2010:12) bahwa “media flash card diartikan sebagai bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang berukuran 25x30cm. bisa dibuat sendiri, atau media yang sudah jadi”. *Media flash card* adalah media pembelajaran berupa kartu yang berfungsi untuk (1) membantu siswa mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti definisi atau istilah, ejaan bahasa asing, rumus-rumus sains, dan kata kunci, (2) *Media flash card* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa, (3) menarik perhatian siswa. (Windura, 2010: 138). Penggunaan media *Michael Flash Card*, siswa dapat melihat media ini, mendengar, dan mengucapkan kata kunci yang ada dalam flash card. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SD (Sekolah Dasar) yang senang bermain, dengan menggunakan media flash card yang digabungkan dengan metode permainan yang menarik sehingga siswa akan lebih antusias untuk mengikuti pelajaran.

Penggunaan Penggunaan media *Michael Flash Card* dalam pembelajaran IPS di SD dapat memberikan komunikasi secara langsung serta pengalaman yang bagus bagi siswa dalam pembelajaran IPS dan juga merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD.

Penggunaan Media *Michael Flash Card* yang tepat dengan kondisi pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kualitas pendidikan, yang di mana pendidikan adalah wadah pemberdayaan dan pembentukan karakter yang akan selalu memegang peran penting dalam peningkatan martabat dan kualitas bangsa. Pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh seorang siswa namun juga dibutuhkan oleh orang lain dan masyarakat sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan bermakna bahwa pendidikan merupakan usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar aktif agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya dan mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan, kecerdasan, budi pekerti, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan lainnya yang dibutuhkan baik dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berusaha mewujudkan bentuk pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah yang dibahas sebelumnya dengan melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penggunaan Media *Michael Flash Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 189 Kanite Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Menurut Sinring dalam Gazali (2016 : 29) “penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (Holistik-konstekstual) melalui pengukuran data dari latar alami dengan memanfaatkan diri Peneliti sebagai instrumen kunci”. Adapun menurut Sani dan Sudiran (2017:86) “analisis data kualitatif dilakukan selama pengambilan data, dimana data yang dibutuhkan untuk mencari hubungan antar komponen dapat dicari selama proses penelitian sedang berlangsung”.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh penjabaran datanya disajikan secara deskriptif. Pendekatan ini dipilih dengan alasan memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “PTK merupakan penelitian dikelas yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan dikelas” (Sani dan Sudiran, 2017:6).

PTK merupakan aksi atau tindakan terkendali yang bersifat daur ulang (dilakukan dalam bentuk siklus) untuk mengatasi secara langsung masalah-masalah nyata dan spesifik yang muncul dalam pembelajaran (Suwandi & Pd, 2013). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 189 Kanite Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang aktif pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 25 siswa terdiri dari 6 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dilakukan, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kuantitatif. Analisis data ini dihitung dengan cara reduksi data, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil pembelajaran.

Tabel Indikator Keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kategori
75 %-100 %	Baik
74%-65 %	Cukup
0%-64%	Kurang

Sumber: Djamarah dan Zain (2014)

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan data hasil penelitian dari Penggunaan Media Michael Flash Card untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 189 Kanite kecamatan galesong selatan kabupaten Takalar Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuannya meliputi tiga aspek yang akan di nilai yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada akhir siklus.

Deskripsi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai guru dan proses pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SD Inpres 189 Kanite selaku observer. Hasil observasi didasari atas kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan

Global Science Education Journal, Volume 6 Nomor 1 Mei 2024

RPP dengan menggunakan media michael flash card yang telah disusun sebelumnya.

Deskripsi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Hasil observasi didasari atas kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan RPP dengan media michael flash card yang telah disusun sebelumnya.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian berdasarkan pada hasil tes evaluasi di setiap akhir siklus. Tes evaluasi berupa tes tertulis, Adapun hasil evaluasi dari kedua siklus tersebut sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus I pertemua pertama, hasil belajar yang diperoleh yaitu nilai rata- rata siswa 74, nilai terendah 60, nilai tertinggi 90, siswa belum tuntas ada 11 orang, siswa yang mengalami ketuntasan ada 14 orang dengan presentase 56%. Kemudian mengalami peningkatan sedikit pada pertemuan kedua dengan nilai rata- rata 77,2% dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, siswa yang belum tuntas 9 siswa, siswa yang tuntas ada 16 siswa dengan presentase 64%.

Siklus II

Pada siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dibandingkan siklus I. hasil belajar yang diperoleh pada siklus ii pertemuan pertama, yakni dengan nilai rata-rata siswa 78, nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, siswa yang belum tuntas 7 siswa, dan yang tuntas 18 siswa dengan presentase 72%. Kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya yakni dengan nilai rata-rata 84,4, nilai terendah 70, nilai tertinggi 90, siswa yang belum tuntas ada 1 siswa, dan siswa yang tuntas 24 siswa, dengan presentase 96%.

PEMBAHASAN

Aktivitas guru

Adapun perubahan aktivitas guru dan siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus ke II dimana aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 guru memperoleh 73,13% (cukup) dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 80,00% (Baik) yang artinya mengalami sedikit peningkatan. Kemudian pada aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 guru memperoleh 60,00% (kurang) dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 86, 66% (Baik) dan pada siklus II pertemuan 2 memperoleh 93,33% (Baik) artinya menunjukkan ada peningkatan yang lebih baik yang diperoleh dari data aktivitas guru.

Aktivitas siswa

Kemudian pada aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 siswa memperoleh 74,44% (Cukup) dan kemudian pada aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 siswa memperoleh 80,26% (Baik). Dari data tersebut membuktikan bahwa adanya perubahan yang jauh lebih baik yang diperoleh siswa. Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut adalah terjadinya perubahan pada hasil belajar siswa. Siswa telah mencapai indikator keberhasilan hasil yang telah diterapkan yaitu keterampilan belajar siswa berhasil apabila 75% siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM dengan nilai 75.

Hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Media Michael Flash Card dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 189 kanite kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran penggunaan media pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk melihat contoh secara langsung dengan gambar yang ada pada *michael flash card*. Dengan demikian, penelitian melalui PTK dengan tahapan siklus

Global Science Education Journal, Volume 6 Nomor 1 Mei 2024

dihentikan karena adanya peningkatan dari aspek guru, siswa dan hasil belajar siswa, dan indikator keberhasilannya telah terpenuhi. Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa adanya proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas tersebut. Perannya seorang guru bukan hanya sebagai penyaji materi tetapi sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa.

Hasil penelitian yaitu adanya peningkatan hasil belajar IPS yang meliputi baik dari aspek guru, siswa dan hasil belajar melalui Penggunaan Media *Michael Flash card* pada Kelas V SD Inpres 189 Kanite kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan Penggunaan Media *Michael Flash Card*, maka hasil belajar siswa tentang IPS di kelas V SD Inpres 189 Kanite Kecamatan galesong Selatan Kabupaen Takalar meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I mencapai kualifikasi cukup (C) dan kualifikasi baik (B) pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Media *Michael Flash Card* siswa kelas V SD Inpres 189 Kanite Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar, maka peneliti meberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya penggunaan Media *Michael Flash Card*, tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran IPS namun bisa juga diterapkan pada pembelajaran lain
2. Sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi lagi agar siswa lebih tertarik pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, Iii (2)
- Arikunto. dkk. 2021. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta
- Depdiknas. (2003). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0)
- Dwi, V. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. 2(6).
- Fajar, (2021). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Muatan PPKn Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 38 Parepare. *Global Science Education Journal*, 3(1)
- Gunawan, R. 2014. Pendidikan IPS. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, M. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Isnaeni. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Flash Improvement Of Social Studies Learning Outcome Using Flash Card.
- Krisdiana, M., & Jamaludin, U. (2023). Pengaruh Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2)
- Mae Afriiani, Magdalena, T. R. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Sikap

Global Science Education Journal, Volume 6 Nomor 1 Mei 2024

- Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Mae. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 4(6)
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1)
- Republik Indonesia, P. (2005). UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf (p. 17).
- Shela. (2022). Penggunaan Alat Permainan Edukatif Flash Card Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Dewi Masyithoh 01 Cakru Kencong (Issue 8.5.2017).
- Sudirman. (2021). *Filsafat Pendidikan Teoretis-Praktis*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Susanto. (2014). Jejak pendidikan. *Portal pendidikan indonesia*. Jakarta: Kencana
- Suwandi, (2013). Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG)Penelitian Tindakan Kelas Oleh : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 113 Universitas Sebelas Maret Surakarta A . Ihwal Penelitian Tindakan Kelas.
- Sudarmiati. (2017). Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SDN 007 Panipahan.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2014). Pengembangan pembelajaran IPS (disekolah dasar). Jakarta: Prenadamedia Group
- Tajuddin, (2017). Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TipePair Checks untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Tim Penyusun. (2023). *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Wina Sanjaya. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kharisma Putra Utama